
MANAJEMEN PENGELOLAAN PENDIDIKAN PROFESI GURU (Studi Komparasi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa)

Oleh

Desy Ayu Refiani¹, Eneng Muslihah², Machdum Bachtiar³

^{1,2,3} UIN Sultan Maulana Hasanudidin Banten

Email: ¹ desyayur9@gmail.com, ² e.muslihah01@gmail.com,

³ machdumbachtiar@uinbanten.ac.id

Article History:

Received: 01-04-2022

Revised: 11-04-2022

Accepted: 24-05-2022

Keywords:

Management, management, and professional education of teacher

Abstract: Maju mundurnya pada suatu pendidikan Islam, tergantung kepada manajemen pengelolaan suatu instansi pendidikan, kepemimpinan merupakan salah satu faktor penentu peningkatan mutu profesionalisme guru dan keberhasilan pendidikan. Tanpa adanya manajer atau pemimpin pada suatu lembaga pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru, mengetahui pelaksanaan dalam pengelolaan program pendidikan profesi guru, dan untuk mengetahui evaluasi pengelolaan program pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Tirtayasa, manfaatnya adalah bahwa manajemen Pendidikan Profesi Guru, manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru sangat membantu dalam meningkatkan manajemen pengelolaan Pendidikan Profesi Guru sebagai upaya peningkatan guru profesional, juga manfaat ini berguna sebagai peserta Pendidikan Profesi Guru, sebagai bahan informasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan keahlian guru. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif komparasi. Pemilihan metode ini akan mempermudah dalam memahami paparan data yang telah dijelaskan karena tersusun secara akurat dan sistematis. Pengumpulan data ini menggunakan: Observasi, Wawancara/Interview, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini beberapa manajemen pendidikan profesi guru yang terapkan untuk mencapai target yang telah ditetapkan bersama oleh semua komponen kampus. Manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru tentunya mengikuti standar kompetensi pendidikan profesi guru, pelatihan untuk peserta pendidikan profesi guru, worskop, dan penataran yang terfokus kepada guru profesional. Langkah-langkah yang dilakukan oleh Universitas Sultan

Ageng Tirtayasa ini ketua pendidikan profesi guru mengarah kepada langkah-langkah dalam manajemen pendidikan profesi guru yaitu dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang demokratis, dengan memberikan penghargaan kepada peserta yang berprestasi, melakukan musyawarah dengan dosen pamong, dan melakukan evaluasi serta koordinasi kepada dosen dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang demoktaris. Faktor penghambat dalam pendidikan profesi guru ini karena di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini sudah menggunakan kurikulum merdeka yang artinya peserta dalam kegiatan ini bebas mengeluarkan pendapat, dalam pembelajaran bebas memilih media tidak terfokus oleh sarana dan prasarana yang ada dikampus tersebut. Dan permasalahannya beberapa peserta bingung dengan kegiatan tersebut karena terhambatnya umur dan pengetahuan yang sangat kurang sehingga menjadi penghambat bagi Ketua Jurusan Pendidikan Profesi Guru dalam mengembangkan profesionalisme.

PENDAHULUAN

Terjadinya perubahan-perubahan yang sangat cepat dalam segala aspek kehidupan menjadi salah satu tantangan akan kualitas pendidikan secara umum, dan kualitas pendidikan guru secara khusus untuk menghasilkan guru yang profesional. Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tuntutan peraturan perundangan bahwa guru harus berkualifikasi S-1/D-IV dan memiliki sertifikat pendidik yang diperoleh melalui program pendidikan profesi guru. Oleh karena itu, pemerintah melalui berbagai program menciptakan sebuah upaya untuk memberikan pembinaan terhadap guru agar tercipta guru-guru yang profesional.

Pendidikan profesi guru (PPG) merupakan salah satu strategi yang sangat tepat untuk menghasilkan guru yang berkualitas dan professional. Perlunya Pendidikan profesi guru (PPG) adalah bagian dari solusi untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia, khususnya terkait dengan permasalahan yang dihadapi guru. Pada saat ini, terdapat berbagai permasalahan yang sangat mendesak, khususnya terkait dengan kondisi sumber daya manusia (SDM), ketersediaan sarana, dan prasarana.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan No. 20 yang disahkan pada tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat menggunakan keterampilannya untuk kekuatan spiritual keagamaan, peningkatan diri, kepribadian, kecerdasan, dan orisinalitas, kepribadian, dan keterampilan yang dibutuhkannya adalah dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan pemerintah. Mutu pendidikan biasanya ditentukan oleh beberapa faktor atau unsur pendukung. Unsur-unsur tersebut antara lain pelatih atau trainer, materi pelatihan, metode dan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, guru adalah profesional dan memiliki pengalaman yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pemerintah perlu berhati-hati dalam menanggapi tuntutan profesi guru, terhadap kebijakan pemerintah untuk pelatihan guru profesional melalui Pendidikan dan Pelatihan Guru (PPG) yang belakangan ini dijadikan sebagai solusi atas permasalahan profesional yang dihadapi guru. Menghasilkan pelatihan yang berkualitas dan tenaga terampil sesuai dengan profesinya.

Menyikapi hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Pedoman Nomor 81 Tahun 2013 tentang Program Pelatihan Vokasi bagi Guru dalam Pasal 1 (2), yang menyatakan: disiapkan adalah program pelatihan vokasi bagi guru. Program pelatihan terstruktur untuk mempersiapkan program pelatihan organisasi untuk mempersiapkan lulusan SI/DIV yang berbakat dan berminat serta guru non kependidikan untuk menguasai sepenuhnya kualifikasi guru sesuai standar nasional pendidikan, sehingga berada pada tahap awal pelatihan mendapatkan Sertifikasi mendapatkan guru yang profesional. Pendidikan Anak, Dasar, dan Menengah.

Guru adalah bagian yang paling sensitif dari pendidikan umum, dan guru berperan dalam menentukan keberhasilan siswa, terutama dalam proses belajar mengajar. Tugas dan tanggung jawab guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga bertanggung jawab atas pengembangan pribadi siswa, termasuk ajaran agama, ideologi, dan lain sebagainya. Guru tidak hanya dalam pemenuhan tugasnya. bahasa, tetapi juga berupa perilaku, tindakan dan keteladanan. Sikap dan perilaku lebih efektif daripada kata-kata tanpa kata kerja. Guru harus memiliki kompetensi teknis untuk melakukan pekerjaan dengan sukses. Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah kompetensi individu, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan seorang guru dalam karirnya sangat ditentukan oleh ketiga keterampilan pedagogis.

Pendidikan Profesi Guru atau PPG dimaksudkan untuk membina dan mendidik guru supaya menjadi guru yang profesional dengan memiliki empat kompetensi yang menunjang di dalamnya, serta satu kompetensi tambahan yang diberikan oleh Kementerian Agama yaitu kompetensi *leadership*. Program pendidikan profesi guru atau PPG juga bermaksud untuk mempersiapkan guru secara utuh sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Tujuan Program Pendidikan dan latihan (Diklat) Pendidikan Profesi Guru(PPG) Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 87 Tahun 2013 tentang Program Diklat Kejuruan Bagi Guru dalam Pasal 2: Tujuan program PPG adalah untuk: memperoleh keterampilan belajar, perencanaan dan evaluasi, tindak lanjut hasil ujian melalui pembinaan dan pendidikan peserta didik yang mampu terus menerus meneliti dan mengembangkan.

Untuk merealisasikan amanah undang-undang dalam rangka penyiapan guru profesional, maka pemerintah menyiapkan Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam bentuk Program Studi PPG. Program PPG di Indonesia sesuai amanah undang-undang baik UUGD maupun Undang-undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menganut model konsekutif atau berlapis. Pasal 17 (1) Undang-undang pendidikan tinggi menyatakan bahwa pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi setelah program sarjana yang menyiapkan mahasiswa dalam pekerjaan yang memerlukan persyaratan keahlian khusus.

Berdasarkan permasalahan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, ada beberapa masalah yang telah ditemukan oleh peneliti, sebagai

berikut:1) penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru (PPG) belum maksimal terbukti dari: a) media yang disediakan belum optimal, b) pemberitahuan jadwal kegiatan Pendidikan profesi Guru (PPG) yang kadang sering mendadak, 2) peserta tidak maksimal dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pendidikan profesi guru (PPG) terbukti dari: a) kelengkapan administrasi pendidikan profesi guru yang belum terpenuhi oleh sebagian peserta pendidikan profesi guru, b) kurangnya semangat mengikuti pembelajaran hingga sore hari, c) tugas yang tidak terselesaikan tepat waktu. d) padatnya jadwal kegiatan pendidikan profesi guru di semester satu, e) lamanya waktu jeda antara kegiatan satu dengan yang kegiatan yang lain disemester dua, f) banyaknya laporan yang harus di buat oleh peserta pendidikan profesi guru, g) proses belajar mengajar yang cenderung monoton, hampir semua dosen menerapkan metode yang sama, h) peserta masih awam dengan teknologi masa kini. Pengurus pendidikan profesi guru perlu mendidik peserta profesi pendidikan dari nol. Akibatnya, proses belajar peserta terganggu. Hal yang sama terjadi dengan observasi di Universitas Tirtayasa. Singkatnya, beberapa peserta tinggal di dalam dan kurang memahami teknologi informasi dan penggunaan komputer. Selain itu pengelola profesi pendidikan guru/pendidikprofesi pendidikan guru kesulitan mengajar peserta yang kurang paham karena banyak peserta yang tidak mengetahui cara belajar, cara mempersiapkan pelajaran, rencana program pembelajaran mingguan (RPPM), kurikulum, dan cara menyiapkan media pembelajaran meningkat.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengelolaan Manajemen Pendidikan Profesional di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa".

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka penelitian ini termasuk penelitian komparasi. Penelitian yang penulis lakukan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Sample yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

- a) Ketua Jurusan PPG
- b) Guru/Dosen PPG
- c) Staf PPG

Dalam pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif, hal yang terpenting bukan jumlah informan yang diwawancarai, melainkan kualitas data yang telah dikumpulkan. Data yang dikumpulkan benar-benar menggambarkan atau menunjukkan sesuatu yang ingin diketahui. Kebutuhan akan informan tidaklah didasarkan kepada pencapaian jumlah informan yang akan atau telah diwawancarai, melainkan pada keperluan informan untuk mendapatkan informasi tertentu kepada kualitas informasi yang diperoleh.

- 1) Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan. Observasi yang akan dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa adalah mengamati

manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru. Peneliti hanya mengamati dan menafsirkan apa yang diamati. Penelitian ini sebagai instrumen kunci terjun langsung mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang perlu dicatat dengan menggunakan pedoman observasi dan yang terlihat langsung, khususnya di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

- 2) wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang bagaimana manajemen pengelolaan dalam pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dalam wawancara ini peneliti melakukannya dalam dua bentuk.

Pertama, secara terstruktur, yaitu dengan memakai format tertulis yang telah disediakan oleh peneliti berupa urai-uraian, selanjutnya diperhadapkan secara langsung kepada pihak informan. Peneliti akan mewawancarai Ketua Jurusan Pendidikan Profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, pengurus di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dan guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Kedua, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu hanya berisi garis besar permasalahan-permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan. Agar wawancara terarah dan hasilnya terekam dengan baik, maka peneliti menggunakan instrumen pedoman wawancara, buku catatan dan MP3 untuk merekam serta kamera untuk pengambilan dokumentasi.

- 3) Dokumentasi yang dimaksudkan adalah pengumpulan data yang bersifat dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Dokumen yang terdapat pada lokasi penelitian. Dokumentasi dapat dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel. Dalam penelitian ini dokumentasi dapat dilakukan mencari data yang mengenai variabel tentang manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Dokumentasi yang digunakan berupa catatan, profil, visi dan misi, tujuan, sarana dan prasarana, jumlah mahasiswa PPG, data pengurus dan guru PPG, struktur organisasi, agenda, dan lain sebagainya.

Reduksi Data yaitu suatu proses pemilihan data, pemusatan data dan perhatian terhadap data sehingga melakukan penyederhanaan data, kemudian pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari seluruh catatan tertulis di lapangan yang diperoleh peneliti dilapangan. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi yaitu 1) menyajikan resume atau ringkasan data dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi dengan narasumber 2) mengidentifikasi dengan memberi kode point-point dari seluruh hasil pengumpulan data disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada 3) mengkalsipikasikan tema yaitu memisahkan hasil penelitian kemudian menyesuaikan dengan masing-masing tema yaitu tentang pengembangan manajemen kurikulum dan pendidikan karakter.

Penyajian Data yaitu menyajikan data berbagai informasi yang disajikan dengan tersusun rapi secara sistematis untuk dapat ditarik kesimpulan dan pengambilan keputusan untuk melakukan suatu tindakan. Penyajian data merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Dalam penelitian ini data disajikan pada Bab IV dengan penyajian secara deskriptif tersusun sistematis, data disajikan dengan jelas, rinci dan akurat sesuai fakta lapangan.

Penarikan Kesimpulan adalah Tahap terakhir yang berisi proses pengambilan keputusan yang merupakan jawaban dan mengungkapkan dari apa dan bagaimana temuan penelitian. Dalam penelitian ini kesimpulan diuraikan pada Bab V sebagai hasil jawaban pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

Instrument pada penelitian ini terdiri dari instrument primer dan instrument sekunder. Instrument primer adalah peneliti sendiri yang melakukan wawancara di lapangan sedangkan instrumen sekunder adalah berupa pertanyaan yang disiapkan dan di jawab oleh responden. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan, wawancara, pengumpulan dokumen dan foto-foto terkait penelitian.

Setelah fokus dan masalah penelitian menjadi jelas, maka akan dikembangkan instrument penelitian sederhana yang diharapkan dapat menjangkau data dari sumber data yang mendalam

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan dalam manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Merencanakan kegiatan pendidikan profesi guru, seorang manajer atau ketua jurusan ikut serta dalam menyusun RAB (Rencana Anggaran Biaya), ikut serta dalam menyusun kurikulum dan sistem pembelajaran, ikut serta dalam merencanakan sistem pembelajaran dan penilaian dalam program pendidikan profesi guru, menyusun penjadwalan kegiatan pendidikan profesi guru, melaksanakan worksop, ataupun penataran yang dimana pelatihan merupakan salah satu teknik kepala jurusan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan para peserta pendidikan profesi guru.

2. Pelaksanaan manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.

Ketua jurusan melaksanakan orientasi pendidikan profesi guru, kriteria pengelompokan pendidikan profesi guru, adanya strategi dalam melaksanakan pendidikan profesu guru , adanya kesesuaian program kegiatan pendidikan profesi guru, melaksanakan pembinaan disiplin peserta pendidikan profesi guru, adanya pemilihan metode dalam pelaksanaan yang tepat, adanya proses pendidikan profesi guru terhadap peserta, dan melaksanakan kebijakan yang digunakan dalam program pendidikan profesi guru.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh ketua jurusan maupun staf dan guru agar memberikan bimbingan kepada para peserta agar dalam melaksanakan kegiatan pendidikan profesi guru para peserta melaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan yang sudah dibuat dan dapat menjadi guru yang profesional.

3. Evaluasi manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Mengevaluasi manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru dengan adanya faktor penunjang keberhasilan pendidikan profesi guru, penilaian oleh para dosen, kepala dan staf yang terkait dengan pendidikan profesi guru, adanya bentuk nyata yang terlihat dari ketercapaian hasil pendidikan profesi guru, adanya tindak lanjut ketika peserta pendidikan profesi guru belum optimal dalam hasil penilaian tersebut agar peserta menjadi guru yang profesional sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yang sudah dibuat oleh setiap kampus.

Pengevaluasian ini akan memberikan bimbingan terhadap peserta yang kurang dalam memahami pembelajaran, ketua jurusan akan meminta bantuan kepada dosen atau para staf yang terlibat dengan pendidikan profesi guru. Dilaksanakan pengevaluasian ini agar tujuan tercapai dan para peserta pendidikan profesi guru menjadi guru yang profesional.

Komparasi antara Perbedaan dan persamaan manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ialah:

- a. Perbedaan dari manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Perbedaannya ialah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dibawah naungan Kementrian Agama berdirinya pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin pada tahun 2018 akan tetapi Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dibawah naungan Kebudayaan, berdirinya pendidikan profesi guru pada tahun 2015.

Pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ketika menindak lanjuti peserta yang kurang paham dari pemberlajaran maka diadakan pelatihan-pelatihan kepada peserta peserta menguasai pembelajaran tersebut. Berbeda dengan pendidikan profesi guru di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini menggunakan sistem pendekatan kepada peserta, dengan dilakukan pendekatan kepada peserta dosen akan lebih dekat dengan peserta akan selalu ada pengarahan-pengarahan khusus kepada yang kurang pemahaman tersebut dalam pembelajaran. Peserta pendidikan profesi guru menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum merdeka yang artinya peserta pendidikan profesi guru dibebaskan dalam berpendapat, memilih media, dan dalam pembelajaran.

Tak hanya segi pemahaman peserta dari pembelajaran yang digunakan, karena Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten di bawah naungan Kementrian Agama makan pendidikan profesi guru ketika memberikan materi-materi dan arahan harus berbau Islami, berbeda dengan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa karena Universitas Sultan Ageng Tirtayasa di bawah naungan Kementrian Kebudayaan maka pendidikan profesi guru berikap umum, akan tetapi tetap menggunakan aspek moral yang baik sesuai dengan agama masing-masing. Tapi di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa juga dalam sistem pembelajaran menggunakan kultum yang artinya mereka sebelum melakukan kegiatan dan

aktivitas pembelajaran harus ingat kepada tuhan nya.

- b. Persamaan dari manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Persamaan dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yaitu, dalam memecahkan masalah peserta yang kurang mengerti akan IT atau teknologi pada saat ini, maka ketua jurusan memberikan strategi setiap staaf akan memegang beberapa peserta pendidikan profesi guru, guna membantu akan aktivitas pembelajaran yang berbasis teknologi ini agar tidak terhambatnya pembelajaran pendidikan profesi guru.

Persamaan lainnya dari Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Universitas Sultan Ageng Tirtayasa memiliki tujuan yang sama menjadikan guru yang profesional dan bermutu yang sesuai dengan 4 kompetensi standar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Manajemen Pengelolaan Pendidikan Profesi Guru dalam membandingkan manajemen pengelolaan pendidikan profesi guru di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, dapat diambil kesimpulan bahwa sudah sangat berjalan dengan baik yang mana sudah sesuai dengan program yang telah dilaksanakan oleh seorang manajer dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Afrizal, Metode Penelitian Kualitatif. Depok: Raja Grafindo Persada,2017
- [2] Agama Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Prosiding interdisciplinary postgraduate Student Conference 3 rd. ISBN 978-602-19568-4
- [3] Ali, Muhammad. Strategi Penelitian Pendidikan, Cet 1; Bandung: Angkasa,1993
- [4] Anggito, Albi & Johan. Setiawan. Metode Penelitian Kualitatif , Sukabumi:Cv Jejak,2018
- [5] Anwar, Us, Kasful. Jaminan mutu dan upaya pengembangan profesionalitas guru pda abad pengetahuan, Jurnal Nur El-islam,2015
- [6] Arifin, Zainal, Tafsir Ayat-Ayat Manajemen,Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019
- [7] Arifin, Zainal. Tafsir Ayat-Ayat Manajemen, Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019
- [8] Arikunto, Suharsimi, dan Lia Yuliana. Manajemen Pendidikan,Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- [9] Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Cet. Ke IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- [10] Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Reviais IV, Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta,2006
- [11] Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- [12] Atmodiwiryo, Soebagio. Manajemen Pendidikan Indoneisa, Jakarta: PT. Ardadizya-Jaya,2000
- [13] Baharuddin, & Moh, Makin. Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/

- Madrasah Unggul, Malang:Uin Maliki Press, 2010
- [14] Conny, & Semiawan. Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulan, Jakarta:Grasindo
- [15] Corry, Yohan. Sertifikat untuk mningkatkan mutu pendidikan, Jurnal dinamika pendidikan nomor 01/Th.XXI/Mei:2014
- [16] D. Satori, dan Aan, Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet II; Bandung: Alfabeta, 2010
- [17] D. Syaiful, Bahra, dan Zain Aswan, Strategi belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- [18] Darwyan, Syah. Mentode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Haja Mandiri, 2017
- [19] Departemen Agama RI Al-Qur,an dan Terjemahnya, PT. CV Darus Sunnah, 2002
- [20] Derajat, Zakiah, DKK. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara,1992
- [21] Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Jendral kelembagaan (IPTEKDIKTI) Kementrian Riset, Teknologi dan pendidikan Tinggi 2017, Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Profesi guru
- [22] Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kepndudukan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020, tentang Pedoman Program Pendidikan profesi Guru Dalam jabatan
- [23] Drajat, Manpan, dan M. Ridwan. Etika Guru Profesi Guru untuk Pendidikan Bermutu, Bandung: Al-Fabeta,2017
- [24] Fahmi, Irham. Manajemen Kepemimpinan, Teori dan Aplikasi, Bandung Alfabeta, 2014
- [25] George R. Terry. Principles of Management. Terj. Winardi. Cet. 8. Bandung: PT. Alumni, 1986
- [26] Haidir, dan salim. Strategi Pembelajaran, Medan: Perdana Publishing, 2012
- [27] Hamalik, Oemar. Manajemen Pengembangan Kurikulum, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- [28] Hamalik, Oemar. Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: Bumi Aksara,2003
- [29] Hidayat, Ari. dan Imam Mahali, Pengelolaan Pendidika; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah, Yogyakarta: Kaukata, 2012
- [30] Idris, Andris. Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 62 Tahun 2013 Tentang sertifikasi guru dalam jabatan dalam rangka penataan dan pemerataan guru di kabupaten bulungan, ISSN 000-00 Journal ip, 2013
- [31] J. Lexy Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet. Ke XIX, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- [32] J. M. Echols, dan Hasan, Shadilly. Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia, 1993
- [33] Jejen, Musfah. Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan praktik, Jakarta: Kencana,2015
- [34] Kartono, Kartini. Pemimpin dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnorm Itu? Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- [35] Kartorino, Kartini. Pengantar Metodologi Riset Sosial, Bandung, Mandar Maju, 1996
- [36] Kementrian Agama. Al-Quran Al-Wadud:Al-Quran Baghdadi Tajwid, Jakarta: Maghfirah Pustaka,2016
- [37] Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2251 tahun 2021, Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Pada Direktorat Jendral Pendidikan Islam Tahun 2021
- [38] Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 745 Tahun 2020 Tentang Pedoman

- Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Pada Kementerian Agama
- [39] Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 126/P/2010 tentang Penetapan LPTK Penyelenggara PPG bagi Guru Dalam Jabatan
- [40] Koentjaraningrat. Metode-Metode Penelitian Masyarakat, Jakarta: Gramedia, 1991
- [41] Komari, Akhmad. "Analisis Program Pendidikan Profesi Guru sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru", 2005
- [42] Kusumastuti, Adhi, dan Ahmda, Mustamil, Khoiron. Metode Penelitian Kualitatif, Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019
- [43] M. Ngalm, Purwanto. Administrasi dan Supervisi Pendidikan, Bandung, PT Rosdakarya Offset, 2003
- [44] M. J. Echols, dan Hasan, Shadilly. Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: Gramedia, 1993
- [45] M. M. Vanlita, Rambitan, Aloysius Hardoko. "Pengembangan disain manajemen untuk efektifitas implementasi pelaksanaan program pendidikan profesi guru (PPG) di Daerah perbatasan provinsi Kalimantan Timur dan Utara", Kalimantan: 2016
- [46] M. Uzer Usman. Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999
- [47] M. Uzer, Usman. Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- [48] M. Yayat, Herujito. Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001
- [49] Mahmud. Sosiologi Pendidikan Teori dan Kajian, Bandung: Sahifa, 2011
- [50] Mahsunah, Dian, dkk. Kebijakan Pengembangan Profesi Guru, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian dan Kebudayaan, 2012
- [51] Manah, Abdul. Manajemen Kurikulum: Pembelajaran di Madrasah, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- [52] Manpan, Drajat, dan M. Ridwan, Effendi. Etika Profesi Guru, Bandung; Alfabeta, 2017
- [53] Marno, dan Triyo Supriyatno. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung: PT Refika Aditama, 2008
- [54] Mas'ud, Abdurrahman. Menggas Format Pendidikan Nondikotomik. Yogyakarta: Gema Media, 2007.
- [55] Muhson, Ali. Meningkatkan Profesionalisme Guru: Sebuah Harapan, Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Vol, 2 No. 1 Agustus 2014
- [56] Musfah, Jejen. Manajemen Pendidikan Teori, kebijakan, dan praktik, Jakarta: Kencana, 2015
- [57] Partanto, A, Puis. dan M, Dahlan, Al-Barry, Kamus Ilmiah Populer. Aan Hasanah Aan, Pengembangan profesi Guru. Bandung: Pustaka Setia, 2012
- [58] Penelitian Eni, Sulastri. "Pengaruh Sertifikasi dan motivasi kerja terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati", Pati: 2011
- [59] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan Guru
- [60] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor Tahun 2009 Jo. Permendikbud Nomor 87 Tahun 2013 Tentang Program Pendidikan Nasional Guru Pra Jabatan
- [61] Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 pasal 10 Tentang Pelaksanaan Program Pendidikan Profesi Guru
- [62] Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka kualifikasi Nasional
- [63] Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 pasal 5 tentang Standar Nasional pendidikan

- Tinggi (SNDikti) dan Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (StandarDikgu)
- [64] Pidarta, Made. Landasan kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia , Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- [65] Puis. A. Partanto, dan M. Dahlan, Al-Barry. Kamus Ilmiah Populer Surabaya: Arkola, 1994
- [66] Putra, Sagito. "Implementasi Manajemen Mutu dalam peningkatan kompetensi profesional tenaga pendidik di sekolah dasar Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School", 2019
- [67] R. George Terry. Principles of Management, Terj. Winardi Bandung: Alumni, 1986
- [68] Ramayulis. Ilmu Pendidikan Islam Jakarta : Kalam Mulia: 2002
- [69] Ratna, Pangestika, dan Fitri, Alfarisa. Pendidikan profesi guru (PPG) Strategi Pengembangan Profesionalitas guru dan peningkatan mutu pendidikan Indonesia, Prosiding Seminar Nasional 9 Mei 2015 UNY:2019
- [70] Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 12, Tahun 2012 tentang Guru dan Dosen
- [71] Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 14, Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- [72] Rohman. Pengembangan Kompetensi Pedagogik dan profesional Guru , 2015
- [73] Rugiayan, dan Atiek. Profesi Kependidikan, Jakarta: Galia Indonesia, 2011
- [74] Rusdiana, dan Yeti, Heryati. Pendidikan Profesi Keguruan, Menjadi guru Inspiratif dan Inovatif, Bandung: CV Pustaka Setia, 2015
- [75] S. Arif, Sadiman. Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- [76] S. P. Malayu, Hasibuan. Manajemen Dasar, pengertian, dan Masalah, Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- [77] Sagala, Syaiful. Administrasi Pendidikan Kontemporer, Bandung Alfabeta, 2000
- [78] Sagala, Syaiful. Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan, Bandung: Alfabeta, 2009
- [79] Salaim, & Syahrudin. Metodologi Penelitian kualitatif, Bandung: Cipta Medixxcca, 2012
- [80] Sanjaya, Wina. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prenedi Media Group, 2000
- [81] Satori, Djamar'an, dan Aan, Komariah. Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet II; Bandung: Alfabeta, 2010
- [82] Sugiyono. Memahami Penelitian Kualitatif, Cet. Ke IV, Bandung: Alfabeta, 2008
- [83] Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2017
- [84] Sugiyono. Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2014
- [85] Supriadi, Dedi. Membangun Bangsa Lewat Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- [86] Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi Nomor 17/DIKTI/Kep/2013, Tentang Penetapan Perguruan Tinggi, Penyelenggara Rintisan Program Pendidikan Profesi Guru Prajabatan.
- [87] Suriansyah, Ahmad, dkk. Profesi Kependidikan "perspektif Guru Profesional", Jakarta: Khasrisma Putra Utama Offset, 2015
- [88] Surya, Mahmud. Sosiologi Pendidikan Teori dan Kajian, Bandung: Sahifa, 2011
- [89] Suryana, Yaya. Metode Penelitian Manajemen Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia, 2015
- [90] Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Yogyakarta: Andi Offset, 1990
- [91] Suwandi, Suwana. Guru Profesional, Variabel Investasi di Era Otonomi, Kedaulatan Rakyat, 22 Mei 2004,
- [92] Syah, Darwyan. Manajemen Perkantoran, Jakarta :Haja Jahari, 2017

- [93] Syah, Darwyan. Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Jakarta: Haja Mandiri, 2017
- [94] Syaiful, Sagala. Administrasi Pendidikan Komporer, Bandung ALfabeta, 2000
- [95] Syamsuddin. Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan “Jurna Idaarah Vol.1, No. 1, Juni 2017, 63-64
- [96] Tafsir Ahmad, Ilmu Pendidikan Perspektif Islam, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- [97] Teguh, supriyadi dkk. Penyiapan Calon Guru dan Tenaga Kependidikan Penyiapan Calon guru Melalui Pendidikan Profesi Guru, Jakarta: Puslitjakdikbud, 2017
- [98] Tim Dosen Administrasi pendidikan UPI, “Manajemen Pendidikan,” Bandung: Alfabetas, 2014
- [99] Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Program Pendidikan Guru
- [100] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 2 Ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- [101] Usman, Husaini, dan Purnomo, Setia Akbar. Metodologi Penelitian Sosial, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- [102] Usman, Husaini. Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan), Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- [103] W. J. S. Poerwadaminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PT Balai Pustaka, 2003
- [104] Wina, Sanjaya. Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Kencana Prened Medi Group, 2000
- [105] Yayat, M. Herujito, Dasar-Dasar Manajemen, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001
- [106] Yusuf & Ruslan. Pengaruh Kopetensi profesional guru biologi yang telah tersertifikat terhadap hasil belajar siswa di SMA sekota Ternate, Jurnal Bio Edukasi 3 (1) ISSN 2301 – 4678, Ternate: 2014
- [107] <https://text-id.123dok.com/document/ynx8jl0q-tugas-dan-fungsi-guru-profesional.html>